

## PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL, MOTIVASI, DAN KONSEP DIRI TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SEKECAMATAN CINA KABUPATEN BONE

Tansini<sup>1)</sup> Andi Jam'an<sup>2)</sup> Amelia Rezky Amin<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Guru Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bone  
email: tansini@gmail.com

<sup>2)</sup>Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar  
email: andi.jam'an@unismuh.ac.id

<sup>3)</sup>Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar  
email: vivirezky@yahoo.co.id

### Abstract

*This study aims to see and analyze professional competence, motivation, and self-concept on the performance of state junior high school teachers in the Chinese District of Bone Regency and to analyze and analyze the effects of competence, motivation, and self-concept on the performance of junior high school teachers. country of the District of China, Bone Regency. The analytical method used in this research is quantitative descriptive method with multiple regression testing, by performing validation and reliability tests of the question items for each variable as well as testing assumptions. The trial of 105 question items contained 24 invalid items so that the remaining 81 items were valid. The results of this study indicate that the coefficient of the influence of professional competence on teacher performance is 0.417 which is in the medium category with a value of  $p = 0.039 < 0.05$ . This shows that professional competence has a significant effect on teacher performance of 0.905 which is in the very high category with  $p = 0.000 < 0.05$ . This shows that motivation has a significant effect on teacher performance. And the value of  $F = 11.147$  with a value of  $p = 0.00$ , this is the basis for decision making that the variables of professional competence, motivation, and self-concept together have an effect on teacher performance. This means that the better professional competence, motivation, and concepts owned by a teacher, the performance of public junior high school teachers in the Chinese District of Bone Regency will increase.*

**Keywords:** professional competence, motivation, self-concept and performance

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi profesional, motivasi, dan konsep diri terhadap kinerja Guru sekolah menengah pertama negeri Sekecamatan Cina Kabupaten Bone serta untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara bersama-sama dari kompetensi, motivasi, dan konsep diri terhadap kinerja Guru sekolah menengah pertama negeri Sekecamatan Cina Kabupaten Bone.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pengujian regresi ganda, dengan melakukan uji validasi dan realibilitas dari item-item pertanyaan setiap variabel serta uji asumsi. Uji coba dari 105 item pertanyaan terdapat 24 yang tidak valid sehingga sisa 81 item yang valid.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja Guru sebesar 0,417 yang berada pada kategori sedang dengan nilai  $p = 0,039 < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja Guru sebesar 0,905 yang berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja Guru. Dan nilai  $F = 11,147$  dengan nilai  $p = 0,00$ , ini merupakan dasar pengambilan keputusan bahwa variabel kompetensi profesional, motivasi, dan konsep diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja Guru ini diartikan bahwa semakin baik kompetensi profesional, motivasi, dan konsep yang dimiliki seorang Guru, maka kinerja Guru sekolah menengah pertama negeri Sekecamatan Cina Kabupaten Bone akan semakin meningkat.

**Kata kunci:** kompetensi profesional, motivasi, konsep diri dan kinerja

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut Pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kemampuan guru sebagai tenaga kependidikan, baik secara personal, sosial, maupun profesional, harus benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya guru sebagai tenaga kependidikan merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan kependidikan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan. Untuk itu. Ilmu pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan merupakan ilmu yang mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional, sebab kemampuan profesional bagi guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar merupakan syarat utama.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Djamarah (2002:27) berpendapat bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, tugas berat sebagai seorang guru pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, sehingga mutu pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya.

Keberhasilan peserta didik sangat ditentukan oleh peran guru yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, sehingga upaya kualitas pendidikan akan lebih berarti bila didukung oleh adanya guru yang profesional dan berkualitas. (Mulyasa, 2004:5). Guru harus benar-benar ahli bidang ilmu yang ditekuni. Pada saat seorang guru mengajar dikelas ia harus benar-benar menguasai materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Selain itu dalam mengajar guru juga mempunyai tugas sebagai untuk membantu siswa dalam berusaha. Guru harus berusaha untuk dapat mengarahkan, membimbing dan memantau siswa dalam belajar. Guru juga harus mampu membawa siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

Menurut Mulyasa (2004:35) guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi profesional dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.

Pada dasarnya tingkat kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri yaitu bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan yang diemban. Sikap guru terhadap pekerjaan mempengaruhi tindakan guru tersebut dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Bilamana seorang guru memiliki sikap positif terhadap pekerjaannya maka sudah barang tentu guru akan menjalankan tugas fungsi dan kedudukannya sebagai tenaga pengajar dan pendidik di sekolah dengan penuh tanggung jawab. Demikian pula sebaliknya seorang guru yang memiliki sikap negatif pada pekerjaannya pasti dia hanya menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai rutinitas belaka. Sehingga perlu ditanamkan sikap positif guru terhadap pekerjaannya mengingat peran guru dalam lingkungan pendidikan sangat sentral.

Sikap guru terhadap pekerjaan dapat dilihat dalam bentuk persepsi dan kepuasannya terhadap pekerjaan maupun dalam bentuk motivasi kerja yang ditampilkan. Guru yang memiliki sikap positif terhadap pekerjaan, tentu akan menampilkan persepsi dan kepuasan yang baik terhadap pekerjaannya

serta memiliki motivasi kerja yang tinggi, dan akhirnya akan mencerminkan seorang guru yang mampu bekerja secara profesional dan memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Sikap positif dan negatif seorang guru terhadap pekerjaan tergantung dari guru yang bersangkutan dari kondisi lingkungan. Menurut Walgito (2001: 115) sikap yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal yaitu berupa situasi yang dihadapi individu, norma-norma, dan berbagai hambatan maupun dorongan yang ada dalam masyarakat.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggungjawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang bisa mempengaruhinya diantaranya seperti tingkat pendidikan, supervisi akademik dan fasilitas kerja. Berbicara mengenai supervisi akademik, maka tanggungjawab ini terletak pada kepala sekolah tentunya. Kepala sekolah sebagai puncak pimpinan mempunyai peranan yang penting dalam upaya peningkatan kualitas kompetensi guru. Kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi dan arahan agar guru mempunyai kemauan dan dorongan yang kuat untuk senantiasa meningkatkan kualitas kompetensi yang harus dimilikinya. Dengan menjalankan peran dan fungsinya kepala sekolah diharapkan mampu memberikan motivasi kepada guru dalam meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik yang dimilikinya.

Kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa kurangnya minat guru dalam meningkatkan mutu pengajar disebabkan peserta didiknya terlalu pasif dalam belajar dan diperkirakan karena dalam pembelajaran, guru kurang kreatif, kurangnya kedisiplinan dan semangat kerja dalam melaksanakan tugasnya, sehingga antusias guru sangat memprihatinkan, tekanan ekonomi guru yang sangat minim sehingga gairah dan semangat kerja menurun. Sedang faktor kinerja guru sangat penting. Khususnya dalam mengelola pendidikan yang sangat kompleks dan unik.

Identifikasi masalah sebagai berikut: Tugas berat sebagai seorang guru yaitu sebagai pengajar dan pendidik pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi, seorang guru yang memiliki konsep diri negatif pada pekerjaannya hanya menjalankan fungsi dan kedudukannya sebatas rutinitas belaka. Tanpa mengesampingkan peran dari unsur-unsur lain konsep diri guru mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah dan banyak guru yang belum memahami diri sehingga sering sulit dalam menentukan arah diri dalam proses pembelajaran.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Cina Kabupaten Bone.
- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Cina Kabupaten Bone.
- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh konsep diri terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Cina Kabupaten Bone.
- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara bersama-sama dari kompetensi, motivasi, dan konsep diri terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Cina Kabupaten Bone.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **a. Pengertian Kompetensi**

Menurut Syah (2000:203) kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Selanjutnya dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban- kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak. Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompetensi dan profesional adalah guru yang piawai dalam melaksanakan profesionalnya.

Menurut Adlan ( 2000: 5-6 ) kata “professional” erat kaitannya dengan kata “ profesi “. Profesi adalah pekerjaan yang pelaksanaannya memerlukan sejumlah persyaratan tertentu. Defenisi ini menyatakan bahwa suatu profesi menyajikan jasa yang berdasarkan ilmu pengetahuan yang hanya dipahami oleh orang- orang tertentu yang secara sistematis diformulasikan dan diterapkan untuk memenuhi kebutuhan klien dalam hal ini masyarakat. Salah satu contoh profesi adalah guru. Professional berasal dari kata sifat yang sangat berarti sangat mampu melakukan suatu pekerjaan. Sebagai kata benda, professional berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesiensinya seperti prncaharian.

Dalam melaksanakan profesinya, professional harus mengacu pada standar profesi. Standar profesi adalah prosedur dan norma- norma serta prinsip- prinsip yang dipergunakan sebagai pedoman agar output kuantitas dan kualitas pelaksanaan profesi tinggi sehingga kebutuhan orang dan masyarakat dapat terpenuhi.

Mengacu pada uraian diatas, maka kompetensi professional guru dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas profesi keguruan dengan penuh tanggungjawab dan dedikasi tinggi dengan sarana penunjang berupa bekal pengetahuan yang dimilikinya. Kompetensi merupakan perilaku untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan pula. Kompetensi sangat diperlukan untuk mengembangkan kualitas dan aktivitas tenaga kependidikan.

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan factor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah. Tugas guru yang utama adalah memberikan pengetahuan (cognitive), sikap/nilai (affective) dan keterampilan (Psychomotoric) kepada anak didik. Tugas guru di lapangan berperan juga sebagai pembimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian tugas dan peranan guru adalah mengajar dan mendidik. Berkaitan dengan hal tersebut guru harus memiliki inovasi tinggi.

Adlan (2000: 32) mengemukakan bahwa dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, kompetensi guru dibagi dalam tiga bagian yaitu (1) kompetensi kognitif, yaitu kemampuan dalam bidang intelektual, seperti pengalaman tentang belajar mengajar dan tingkah laku individu. (2) kompetensi Afektif, yaitu kesiapan dan kemampuan guru dalam berbagai hal yang berkaitan dengan tugas profesinya. Seperti menghargai pekerjaannya, mencintai mata pelajaran yang dibinanya dan (3) kompetensi dalam berperilaku, seperti membimbing dan menilai.

Ada empat kompetensi Guru sebagai berikut (1) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (2) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, (3) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya, dan (4) mempunyai keterampilan teknik mengajar.

## **b. Motivasi**

Motivasi sering diartikan sebagai sesuatu yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi berasal dari bahasa Latin moverel yang berarti dorongan atau daya penggerak ( melayu Hasibuan, 2003: 92 ). Menurut melayu Hasibuan (2013:95) motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Bernard Berelson dan Gray A. Steiner ( dalam melayu Hasibua 2003:95)mengatakan bahwa “A motive is an inner state that energizes. Active or moves and that direct or channels behavior toward goals, yang artinya sebuah motif adalah suatu pendorong dari dalam untuk beraktivitas atau bergerak dan secara langsung atau mengarah kepada sasaran akhir. Kamus besar Bahasa Indonesia (1998: 666) menyebutkan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong yang timbul dari diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong dan mengarahkan tingkah laku individu untuk melakukan suatu tindakan yang diakibatkan oleh pengaruh baik dari dalam diri ( tujuan) maupun dari luar individu.

Motivasi merupakan suatu penggerak yang timbul dari diri seseorang untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soeharto (1991:53), menyatakan bahwa: "...Motivasi adalah inisiatif untuk menggerakkan yang didasarkan atas pengembangan potensi (kesadaran) seseorang itu sendiri untuk melakukan sesuatu". Pendapat diatas, didukung oleh Rusyan, dkk, (2000:100), menyatakan bahwa: "...*Motivation is energy change whitin the person carterized by affctive arousal and anticipatory goal reactions,*" (Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).

Motivasi timbul karena dua faktor, yaitu dorongan yang berasal dari dalam manusia (faktor individual atau internal) dan dorongan yang berasal dari luar inividu (faktor eksternal). Faktor individual yang biasanya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu adalah:

- Minat
- Sikap positif.
- Kebutuhan.
- Upah atau gaji yang sesuai.
- Keamanan kerja yang terjamin.
- Kehormatan dan pengakuan
- Perlakuan yang adil
- Pimpinan yang cakap, jujur, dan berwibawa.
- Suasana kerja yang menarik.
- Jabatan yang menarik.

### c. Konsep Diri

Konsep diri adalah gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri. Konsep diri seseorang erat berhubungan dengan penerimaan dirinya, penilaian dirinya, citra dirinya, gambaran tentang dirinya dan tentang harga dirinya. Konsep diri seseorang dari waktu ke waktu akan mengalami perkembangan. Semakin luas, semakin beragam dan kaya pengalaman maka akan semakin terinci serta mantap pola konsep dirinya.

Definisi konsep diri yang lain adalah "*those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others*" (William D. Brooks, 1974:40 dalam Rakhmat, 2003:99). Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita, persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial dan fisis.

Adapun pribadi seorang guru yang memiliki konsep diri positif untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, Sukadi (2006:14) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukungnya, diantaranya:

- Luwes dalam pembelajaran
- Empati dan peka terhadap segala kebutuhan siswa
- Mampu mengajar sesuai dengan selera siswa
- Mau dan mampu memberikan peneguhan (*reinforcement*)
- Mau dan mampu memberikan kemudahan, kehangatan, dan tidak angkuh dalam proses pembelajaran.
- Mau menyesuaikan emosi, percaya diri, dan riang dalam proses pembelajaran.

Dengan memiliki konsep diri positif, guru akan mudah menguasai situasi belajar para siswa dan mengarahkan mereka untuk mengikuti pembelajaran secara tertib dengan penyampaian mendidik dan pengendalian emosi yang baik.

### d. Kinerja

Kinerja yaitu suatu kegiatan atau aktivitas yang berhubungan erat dengan tiga aspek pokok yaitu perilaku, hasil dan efektivitas organisasi. Perilaku menunjukkan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, efektivitas merupakan langkah-langkah dalam pertimbangan hasil kerja, organisasional menekankan pada aspek proses kerja.

Guru yang memiliki kinerja baik sering disebut guru yang profesional sedangkan pengertian kinerja dalam kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa kinerja itu sesuatu yang diraih atau dicapai, prestasi yang diperhatikan, kemampuan kerja.

Menurut Richey (2003:95) Guru yang profesional memiliki kualitas mengajar yang tinggi, ada lima variabel yang menandai kualitas mengajar yang tinggi yaitu membuat perencanaan dan persiapan mengajar, menggunakan alat peraga dalam mengajar dan mengikut sertakan dalam berbagai pengalaman baru yang tinggi yakni:

- Bekerja dengan siswa secara individu,
- Perencanaan dan persiapan mengajar,
- Mengikutsertakan siswa dalam berbagai pengalaman belajar.

### **Kajian Penelitian yang Relevan**

Beberapa hasil penelitian dan resit yang relecvan denagn peneitian ini adalah:

- 1) Wibowo, 2013. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi internal, motivasi dan loyalitas mempengaruhi kinerja guru di SMK Bisnis di Semarang. Untuk itu, usaha peningkatan kinerja diperlukan adanya komunikasi internal yang efektif, usaha peningkatan motivasi guru dan peningkatan keterlibatan guru terhadap sekolah. Peneliti lain dapat menambahkan variabel-variabel prediktor lainnya yang merupakan faktor-faktor pengaruh terhadap kinerja guru, seperti lingkungan kerja, kepuasan kerja, kepuasan gaji dan tingkat kemampuan guru. Hal ini penting untuk dilakukan guna mendapatkan pemahaman yang lebih komperhensif mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja guru.
- 2) Prihantoro, 2012 dengan hasil penelitian bahwa adanya pengaruh motivasi (sungguh-sungguh dalam menyelesaikan pekerjaan dan berani berkorban, tanggungjawab dala bekerja) terhadap komitmen artinya makin baik motivasi akan meningkatkan komitmen guru. Ada pengaruh motivasi terhadap kinerja sumber daya manusia artinya makin baik motivasi akan meningkatkan kinerja sumber daya manusia.
- 3) Widiastuti, 2013 dengan hasil penelitian bahwa a) kompetensi profesional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan  $t$ -hitung (2,736) >  $t$ -tabel (1,684), b) motivasi kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai  $t$ -hitung (4,690) >  $t$ -tabel (1,684), c) kompetensi profesional dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru dengan nilai  $F$ -hitung (18,939) >  $F$ -tabel (3,23), d) Nilai koefisien determinasi disesuaikan (Adjust R Square) sebesar 0,521 artinya 52,1% kinerja guru SMK Triatma Jaya Singaraja dipengaruhi oleh kompetensi profesional dan motivasi kerja.
- 4) Qosim, 2012 dengan hasil penelitian bahwa (a) adanya pengaruh variabel kompetensi guru terhadap perilaku profesional, (b) adanya pengaruh variabel atatus sosial ekonomi, (c) adanya pengaruh variabel sikap terhadap perilaku profesional guru, (d) adanya pengaruh variabel minat terhadap perilaku profesioanal guru. Saran dalam penelitian ini (a) untuk meningkatkan kinerja guru maka seyogyanya selalu melibatkan secara aktif para guru dengan kagiatan yang mendukung proses belajar mengajar, (b) Dalam melibatkan para guru hendaknya para kepala sekolah juga harus memperhatikan kompetensi, status sosial ekonomi berupa kompensasi yang dapat diberikan kepada (c) terlepas adanya kompetensi atau tidak, seorang guru adalah seorang pendidik, dalam hal ini tanggungjawab moral sebagai seorang pendidikan guru tidak profesional dalam mengajar.
- 5) Mulyanto, 2012 dengan hasil penelitian bahwa hubungan antara variabel bebas (Kompetensi Profesional Guru, Konsep Diri Guru) dengan variabel terikat (Kinerja Guru) memiliki hubungan yang positif, signifikan dan berarti. Hal ini berdampak bahwa guru yang memiliki Komptenesi Profesional dan memiliki Konsep Diri yang tinggi dalam mengajar akan mampu menumbuhkan Kinerja Guru.

## Hipotesis

Berdasarkan rumusal masalah dan kajian teori yang didukung dengan bukti fisik, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) Kompetensi profesional berpengaruh positif terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Cina Kabupaten Bone.
- 2) Motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Cina Kabupaten Bone.
- 3) Konsep diri berpengaruh positif terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Cina Kabupaten Bone.
- 4) Apakah kompetensi, motivasi, dan konsep diri secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Cina Kabupaten Bone.

## 3. METODE

### Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam hal ini adalah penelitian di bidang Manajemen Sumberdaya Manusia (MSDM), dengan menggunakan metode *Survey Explanatory* (penelitian penjelasan) yaitu penelitian yang berusaha menjelaskan hubungan kausal dan menguji keterkaitan antara kompetensi profesional, motivator, dan konsep diri terhadap kinerja guru.

Survey dimaksudkan adalah terbatas pada guru dengan mengumpulkan informasi seluruh populasi, informasi primer tentang data yang berhubungan dengan variabel penelitian yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisioner.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang dua bulan.

### Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Cina Kabupaten Bone yang berjumlah 60 orang yang tersebar di 4 sekolah yang serta dalam tabel berikut

**Tabel 1**  
Sekolah Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMP Negeri 1 Cina	16 Orang
2	SMP Negeri 2 Cina	17 Orang
3	SMP Negeri 3 Cina	11 Orang
4	SMP Negeri 4 Cina	16 Orang
<b>Jumlah</b>		60 Orang

Selanjutnya dalam penelitian ini, karena jumlah populasi kecil yaitu 60 orang guru, maka penelitian ini menggunakan metode sensus. Sampel yang diambil adalah semua anggota populasi yang ada. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang (Sugiyono, 2009). Kuesioner diberikan kepada seluruh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Cina Kabupaten Bone yang berjumlah 60 orang.

### Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1) Kuesioner

Melakukan serangkaian pertanyaan melalui angket pada responden yakni, seluruh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Cina Kabupaten Bone berupa daftar pertanyaan dengan berbagai pilihan yang harus diisi oleh responden, yang paling sesuai dengan dirinya. Kuesioner ini bertujuan untuk menguji hipotesis. Kuesioner terdiri dari empat macam yaitu variabel motivasi, kompetensi profesional, konsep diri, dan kinerja.

#### 2) Observasi

Dalam hubungannya dengan variabel-variabel penelitian ini, observasi digunakan untuk melengkapi data yang tidak tercakup selama wawancara. Sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diteliti.

### Teknik Analisis Data

#### 1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2004).

#### 2) Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial, (disebut juga statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random (Sugiyono, 2004). Teknik analisis statistik inferensial yang digunakan adalah:

Rumus Regresi Berganda yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Kinerja Guru

$\beta_0$  = Konstanta Regresi

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Kompetensi Profesional

$X_2$  = Motivasi

$X_3$  = Konsep Diri

$\epsilon$  = Standar Error

### Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah defenisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh kompetensi profesional, motivasi, konsep diri terhadap kinerja guru, secara operasional variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1) Kompetensi profesional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tugas dan tanggungjawab yang dimiliki guru sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan indikator yaitu: kompetensi kognitif, kompetensi afektif, kompetensi perilaku, kompetensi pedagogik.

2) Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya penggerak yang dimiliki guru sehingga memiliki kegairahan kerja, mau bekerjasama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai tujuan organisasi dengan indikator yaitu: minat, kebutuhan, gaji, keamanan, pengakuan, keadilan, pimpinan, dan jabatan.



- 3) Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap kepribadian seorang guru mengenai dirinya sendiri yang dapat berpengaruh terhadap hasil kerjanya dengan indikator yaitu: tingkat pendidikan, aspek fisik, aspek psikis, empati, teguh.
- 4) Kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku yang dimiliki seorang guru dalam menunjukkan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan kerja yang menekankan pada aspek proses dan hasil kerja dengan indikator yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan tugas tambahan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Hasil Penelitian

##### 1) Analisis statistik deskriptif

Analisis deskriptif tentang hasil penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai variable kompetensi professional, motivasi, dan kinerja guru sekolah menengah pertama sekacamatan cina kabupaten bone . Nilai-nilai yang disajikan setelah di olah dari data mentah dengan menggunakan metode statistic deskriptif yaitu: nilai rata-rata atau mean dan distribusi tabel frekuensi. berdasarkan banyaknya variable dan merujuk pada rumusan masalah dalam penelitian ini, maka deskripsi data dapat di kelompokkan menjadi 4 ( empat) bagian yaitu: variable kompetensi professional, motivasi, dan kinerja guru.

Adapun dasar interpretasi skor item dalam variable penelitian adalah sebagaimna digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
Dasar interpretasi skor item dalam variable penelitian

No	Nilai skor	Interpretasi
1	$0 < NS \leq 1$	Sangat rendah/sangat negative
2	$1 < NS \leq 2$	Rendah/negative
3	$2 < NS \leq 3$	Sedang /tengah-tengah
4	$3 < NS \leq 4$	Tinggi/positif
5	$4 < NS \leq 5$	Sangat tinggi/sangat positif

Sumber: Arikunto 1998

Uraian singkat hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut akan di uraikan berikut ini:

##### a) Variabel kompetensi professional

Data variable kompetensi pedagogic di peroleh dengan menggunakan kuensioner yang terdiri atas 25 item, setelah di uji validitas dan reliabilitas dari ke dua puluh lima item tersebut hanya Sembilan belas item yang valid dan memenuhi kriteria untuk diikutkan pada pengujian.

Hasil rekapitulasi destribusi frekuensi jawaban responden terhadap item-item dari variable kompetensi professional dapat di lihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3**  
Distribusi frekuensi item-item kompetensi professional (X1)

Item	Skor Jawaban										Mean
	1		2		3		4		5		
	F	(%)	F	(%)	f	(%)	f	(%)	f	(%)	
X1.1	0	0	4	6.7	23	38.3	27	45.0	6	10.0	3.58
X1.2	0	0	0	0	12	20.0	45	70.0	6	10.0	3.43
X1.3	1	1.7	11	18.3	10	16.7	25	41.7	13	21.7	3.83
Mean variable: 3,61											

Sumber: Data primer diolah 2018

b) Variabel motivasi

Data variable motifasi diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 25 item, setelah diuji validitas dan reabilitas dan keduapuluh lima item tersebut terdapat duapuluh item yang valid dan memenuhi kriteria yang untuk diikutkan pada pengujian.

Hasil rekapitulasi distribusi frekuensi jawaban responden terhadap item-item dari variable motivasi dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

**Tabel 4**  
Distribusi frekuensi item-item motivasi (X2)

Item	Skor Jawaban										Mean
	1		2		3		4		5		
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	f	(%)	f	(%)	
X2.1	0	0	4	6.7	30	50.0	21	35.0	5	8.3	3.45
X2.2	3	5.0	9	15.0	28	46.7	18	30.0	2	3.3	3.11
X2.3	1	1.7	14	23.3	26	43.3	16	26.7	3	5.0	2.90
X2.4	1	1.7	14	23.3	28	46.7	15	25.0	2	3.3	2.58
X2.5	1	1.7	13	21.7	33	55.0	11	18.3	2	3.3	3.25
X2.6	3	5.0	8	13.3	27	45.0	15	25.0	7	11.7	2.85
X2.7	4	6.7	24	40.0	27	45.0	5	8.3	0	0	4.28
X2.8	0	0	5	8.3	30	50.0	24	40.0	1	1.7	3.50
Mean Variabel : 3.27											

Sumber : Data primer dioleh 2018

c) Variabel konsep diri

Data variable konsep diri diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 25 item , setelah diuji validitas dan reabilitas dari keduapuluh lima item tersebut terdapat duapuluh item yang valid dan memenuhi kriteria untuk diikutkan pada pengujian.

Hasil rekapitulasi distribusi frekuensi jawaban responden terhadap item-item dari variabel konsep diri dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5**  
Distribusi item-item konsep diri (X3)

Item	Skor Jawaban										Mean
	1		2		3		4		5		
	F	(%)	F	(%)	f	(%)	f	(%)	f	(%)	
X3.1	0	0	13	21.7	10	16.7	25	41.7	12	20.0	3.76
X3.2	6	10.0	10	16.7	4	6.7	35	58.3	5	8.3	3.48
X3.3	0	0	5	8.3	19	31.7	33	55.0	3	5.0	3.38
X3.4	0	0	6	10.0	20	33.3	33	55.0	1	1.7	3.58
X3.5	0	0	2	3.3	13	21.7	42	70.0	3	5.0	2.75
Mean Variabel:3,39											

Sumber:Data Primer diolah 2018

d) Variabel kinerja

Data variabel kinerja diperoleh dengan menggunakan kuensioner yang terdiri atas 30 item,setelah di uji validitas dan realibilitas dari ketiga puluh item tersebut hanya 18 item yang valid dan memenuhi kriteria untuk diikutkan pada pengujian.

Hasil rekapitulasi distribusi frekuensi jawaban responden terhadap item-item dari variabel kinerja dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6**  
Distribusi Frekuensi Item-item Kinerja(Y)

Item	Skor Jawaban										Mean
	1		2		3		4		5		
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	f	(%)	f	(%)	
Y1.1	0	0	11	18.3	20	33.3	24	40.0	5	8.3	3.38
Y1.2	0	0	3	5.0	19	31.7	30	50.0	8	13.3	3.71
Y1.3	0	0	7	11.7	17	28.3	31	51.7	5	8.3	3.56
Y1.4	4	6.7	28	46.7	14	23.3	14	23.3	0	0	4.11
Mean Variabel: 3,69											

Sumber: Data Primer diolah 2018

## b. Pembahasan

Pembahasan hasil analisis statistika deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda ini dapat di jelaskan dalam pembahasan sebagai berikut:

### 1) Pengaruh kompetensi professional terhadap kinerja guru sekolah menengah pertama negeri sekecamatan cina Kabupaten bone.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi professional berada pada daerah positif dengan rata-rata 3,61 dan hal ini dapat dinyatakan bahwa kompetensi professional yang dimiliki guru berada pada kategori baik dengan indikator yaitu guru mempunyai pengetahuan tentang belajar tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan penguasaan bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang dirinya, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, mempunyai kemampuan tentang teknik mengajar mempunyai kemampuan tentang teknik mengajar, memiliki kepribadian sebagai guru, menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran, maupun menyusun program pengajaran, melaksanakan penelitian pendidikan.

Selanjutnya hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis diperoleh koefisien pengaruh kompetensi professional terhadap kinerja guru sebesar 0.417 yang berada pada kategori sedang dengan nilai  $p=0.039 < 0.05$ . ini menunjukkan bahwa kompetensi professional berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja guru sekolah menengah pertama sekecamatan cina sekecamatan bone.

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama menyatakan bahwa kompetensi professional berpengaruh terhadap kinerja guru sekolah menengah pertama negeri sekecamatan cina sekecamatan bone terbukti. Hal ini berarti terjadi kesesuaian antara hipotesis dengan data yang ada sekaligus menguatkan pandangan syah (2000:203) bahwa kompetensi merupakan kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Hasil pengujian ini bermakna bahwa kompetensi professional maupun memberi pengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena untuk terus meningkatkan kinerja guru, maka guru tersebut harus terus meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme yang dimilikinya. Kompetensi professional guru dapat dikembangkan melalui pengembangan diri guru baik melalui pendidikan, seminar, pelatihan, dan diklat pengembangan profesi lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian widiyastuti 2013 dengan hasil penelitian bahwa , a). kompetensi professional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai  $t - \text{hitung}(2.736) > t \text{ tabel}(1.684)$ , b). motivasi kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai  $t - \text{hitung}(4.690) > t \text{ tabel}(1,684)$ . c). kompetensi professional dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru dengan nilai  $f - \text{hitung}(18.939) > f \text{ tabel}(3.23)$ , d). nilai koefisien determinasi di sesuaikan (adjusted R square) sebesar 0.521 artinya 52.1 % kinerja guru SMK Triatma Jaya Singaraja dipengaruhi oleh kompetensi professional dan motivasi kerja.

Berdasarkan pengamatan di lapangan dapat bahwa untuk lebih memberi nilai tambah terhadap peningkatan kinerja guru, maka kompetensi yang dimiliki seorang guru di harapkan dapat kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik perancangan dalam pelaksanaan pembelajar, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menguasai

landasan mengajar; menguasai ilmu mengajar, menguasai penyusunan kurikulum, dan menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran.

## **2) Pengaruh motivasi terhadap kinerja guru sekolah menengah pertama negeri sekacamatan cina Kabupaten bone.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tentang motivasi berada pada daerah positif dengan rata-rata 3,27 dan hal ini dapat dinyatakan bahwa motivasi yang dimiliki guru sekolah menengah pertama negeri sekacamatan cina sekabupaten bone berada pada kategori baik dengan indikator yaitu pekerjaan yang merupakan tanggung jawab sesuai dengan minatnya guru, bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, berusaha untuk melaksanakan tugas yang diberikan sebaik-baiknya, merasa aman bekerja disekolah, bekerja untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain, pembagian kerja di sekolah sesuai prinsip keadilan, kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru untuk lebih meningkatkan kinerja, guru menerima gaji yang sesuai dengan tugas, kemampuan pimpinan dalam menciptakan hubungan kerja, selalu berupaya untuk mendiskusikan masalah dalam pekerjaan.

Selanjutnya dari hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis diperoleh koefisien pengaruh motivasi terhadap kinerja guru sebesar 0,905 yang berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai  $P = 0,00 < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja guru. Motivasi yang merupakan daya pendorong yang dimiliki guru sehingga memiliki kegairahan kerja, mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya upayanya untuk mencapai tujuan organisasi dengan indikator yaitu: minat, kebutuhan, gaji, keamanan, pengakuan, keadilan, pimpinan, dan jabatan berpengaruh terhadap kinerja guru. Ini diartikan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki seorang guru, maka kinerja guru sekolah menengah pertama negeri se-kecamatan cina sekabupaten bone akan semakin meningkat.

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru sekolah menengah pertama negeri se-kecamatan cina kabupaten bone, diterima. Hal ini berarti terjadi kesesuaian antara hipotesis dengan data yang ada sekaligus menguatkan pandangan Hasibuan (2003: 95) yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan pendorong daya pendorong yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, akan mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan, motivasi merupakan suatu pendorong yang timbul dalam diri seseorang untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pengamatan di lapangan didapat bahwa untuk lebih memberi nilai tambahan terhadap peningkatan kinerja guru, maka motivasi guru harus ditingkatkan terutama yang berkaitan dengan peningkatan motivasi eksternal guru melalui pemberian gaji yang tinggi dan tepat waktu, pemenuhan kebutuhan bagi guru, perlakuan pimpinan yang dapat meningkatkan motivasi, pengakuan, dan memberikan jabatan bagi guru sesuai kompetensi dan keahliannya.

## **3) Pengaruh Konsep Diri terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekacamatan Cina Kabupaten Bone.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum konsep diri berada pada daerah positif dengan rata-rata 3,39 dengan hal ini dapat dinyatakan bahwa konsep diri yang dimiliki guru berada pada kategori baik dengan indikator yang itu guru memiliki tingkat pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan, memiliki kekuatan fisik, memiliki kemampuan psikis, memiliki pendirian yang teguh, memiliki sikap impaty, merasa mampu menahan amarah guru didepan umum, membantu teman guru yang sedang mengalami kesulitan, mudah mendapatkan teman dalam bergaul, luwes dalam pembelajaran, menyesuaikan emosi, percaya diri, dan riang dalam proses pembelajaran, memiliki tingkah laku yang dapat dipertanggung jawabkan secara moral, menyelesaikan masalah guru dengan mudah, menjaga baik keadaan fisik guru, berusaha sebaik mungkin pada setiap pekerjaan yang dilakukan, berusaha menjadi lebih baik, berusaha meningkatkan nilai agar mampu bersaing dengan teman-teman guru yang lain, menerima jika dalam diskusi pendapat buruk tidak diterima.

Selanjutnya hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis di peroleh koefisien pengaruh konsep diri terhadap kinerja guru sebesar 0.493 yang berada pada kategori sedang dengan nilai  $p = 0.029 < 0.05$ . ini menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja guru sekolah menengah pertama negeri sekacamatan cina sekabupaten bone. Konsep diri yang merupakan sikap kepribadian seorang guru mengenai dirinya sendiri yang dapat berpengaruh terhadap hasil kerjanya dengan indikator yaitu: tingkat pendidikan, aspek fisik, aspek psikis, empati, teguh berpengaruh terhadap kinerja guru. Ini diartikan bahwa semakin baik konsep diri yang dimiliki seorang guru, maka kinerja guru sekolah menengah pertama negeri sekacamatan cina sekabupaten bone akan semakin meningkat.

Hasil pengujian terhadap hipotesis ke tiga menyatakan bahwa konsep diri berpengaruh positif terhadap kinerja guru sekolah menengah pertama negeri sekacamatan cina kabupaten bone, diterima. Hal ini berarti terjadi kesesuaian antara hipotesis dengan data yang ada sekaligus menguatkan pandangan Kenny (1997), konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain, penghargaan mengenai diri akan menentukan bagaimana individu akan bertindak dalam hidup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mulyanto, 2012 dengan hasil penelitian bahwa hubungan antara kompetensi profesional guru, konsep diri guru dengan variabel terikat kinerja guru memiliki hubungan yang positif, signifikan, dan berarti. Hal ini berdampak bahwa guru memiliki kompetensi profesional yang memiliki konsep diri yang tinggi dalam mengajar akan mampu menumbuhkan kinerja guru.

Berdasarkan pengamatan di lapangan dapat diketahui untuk lebih memberi nilai tambah terhadap peningkatan kinerja guru, maka konsep seorang guru harus ditingkatkan melalui pribadi seorang guru yang memiliki konsep diri positif untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, Sukadi (2006:14) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukungnya, diantaranya luwes dalam pembelajaran, empati dan peka terhadap segala kebutuhan siswa, maupun mengajar sesuai dengan selera siswa, mau dan mampu memberikan penuguhan, memberikan kemudahan, kehangatan, dan kaku dalam proses pembelajaran, menyesuaikan emosi, percaya diri, dan riang dalam proses pembelajaran. Dengan memiliki konsep diri positif, guru akan mudah menguasai situasi belajar para siswa dan mengarahkan mereka untuk mengikuti pembelajaran secara tertib dengan penyampaian mendidik dan pengendalian emosi yang baik.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan hal sebagai berikut:

- a.** Koefisien pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru sebesar 0,417 yang berada pada kategori sedang dengan nilai  $p = 0,039 < 0,05$  ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Kompetensi profesional yang merupakan tugas dan tanggungjawab yang dimiliki guru sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan indikator yaitu kompetensi kognitif, kompetensi efektif, kompetensi perilaku, kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kinerja guru. Ini diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru, maka kinerja kinerja guru Sekolah Negeri se-Kacamatan Kabupaten Bone akan semakin meningkat.
- b.** pengaruh motivasi terhadap kinerja guru sebesar 0,905 yang berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Motivasi yang merupakan daya penggerak yang dimiliki guru sehingga memiliki kegairahan kerja, mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai tujuan organisasi dengan indikator yaitu minat, kebutuhan, gaji, keamanan, pengakuan, keadilan, pimpinan, dan jabatan berpengaruh terhadap kinerja guru. Ini diartikan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki seorang guru, maka kinerja guru Sekolah Negeri se-Kacamatan Barat Kabupaten Bone akan semakin meningkat.

- c. Koefisien pengaruh konsep diri terhadap kinerja guru sebesar 0,493 yang berada pada kategori sedang dengan nilai  $p = 0,029 < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. konsep diri yang merupakan sikap kepribadian seorang guru mengenai dirinya sendiri yang dapat berpengaruh terhadap hasil kerjanya dengan indikator yaitu tingkat pendidikan, aspek fisik psikis, empati, teguh berpengaruh terhadap kinerja guru. Ini di artikan bahwa semakin baik konsep diri yang dimiliki seorang guru, maka kinerja guru Sekolah Dasar Negeri se-Kacamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone akan semakin meningkat.
- d. Nilai  $F = 11,147$  dengan nilai  $p = 0,00$ . Ini merupakan dasar pengambilan keputusan bahwa variabel kompetensi profesional, motivasi, dan konsep diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri se-kecamatan tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

## **6. REFERENSI**

- Adian, Aidin. 2000. Sikap Guru Terhadap Matematika dan Motivasi Berprestasi dengan Kinerja. Prosidin Nasional.
- Djamarah, SyaifulBahri. 2002. Strategi Belajar Mengejar. Jakarta: Rineka.Cipta.
- Hasibuan.SP. Malaayu,2003. Organisasi dan Motivasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyanto, Sri. 2012. Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dan Konsep Diri Guru dengan Kinerja Guru Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Pendidikan Univ Sebelas Maret.
- Mulyasa, E. 2004. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Prihantoro, Agung 2012. Peningkatan kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja, dan Komitmen (Studi Kasus Madrasah di Lingkungan Yayasan Salafiyah, Kajen, Margoyoso, Pati) Value Added, Vol.8, No.2, Maret 2012 – Agustus 2012 <http://jurnal.unimus.ac.id>.
- QosimNur, 2012. Pengaruh Kompetensi Guru, Status Sosial Ekonomi, Sikap Dan Minat terhadap Perilaku Profesional Guru di SMA/MA Se-Kabupaten Demak. Jurnal of Economic Education.
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sukardi, 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya), Jakarta: Bumi Aksara.
- SyahMuhibbin, 2000, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: Remaja Rosdakarya.